

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman konsep merupakan landasan penting untuk melatih keterampilan berpikir siswa dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dimilikinya. Pemahaman konsep yang tidak dapat memaksimalkan efisiensi pembelajaran akan berdampak pada kegagalan pencapaian ketuntasan pembelajaran klasikal dan individual, karena sebagian siswa tidak dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹ Jika pada setiap pembelajaran penguasaan konsep lebih ditekankan, maka siswa dapat memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan suatu masalah.

Pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting agar siswa tidak hanya dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi juga dapat mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Apabila siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau mengartikan suatu konsep, maka siswa tersebut telah memahami konsep dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.

¹ Emmi Azis, dkk. *ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hal. 7-8.

Pemahaman konseptual adalah kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman merupakan tingkat hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan yang diperoleh, perlu adanya mengenal atau mengetahui untuk dapat memahami.²

Menurut Nasution (Harja, 2006), pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Bentuk dari pemahaman konsep berupa pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.

Pemahaman konsep bisa dicapai apabila siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif adalah siswa yang berperan serta dalam kegiatan fisik atau mental, artinya tingkah laku dan berpikirnya tidak dapat dipisahkan. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu, tetapi juga proses seperti analisis, analogi, perbandingan, dan apresiasi yang kesemuanya melibatkan masalah psikologis dan emosional siswa.³ Keaktifan siswa secara fisik, psikologis dan emosional siswa dalam pembelajaran harus dilakukan dengan penuh kesadaran. Aktivitas dalam pembelajaran yang dilakukan dengan penuh kesadaran tentunya akan memberikan dampak positif bagi siswa, seperti halnya siswa dapat belajar dengan aktif.

² Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 57.

³ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Press, 2004), hal. 75.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu dalam pembelajarannya siswa aktif akan terlihat keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Dalam dimensi siswa ini nanti pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas siswa.⁴ Tingkah laku yang menunjukkan keaktifan siswa yaitu antara lain: (a) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan, (b) mempelajari, memahami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, (c) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, (d) belajar dalam kelompok, (e) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, (f) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.⁵

Upaya untuk menjadikan siswa memahami secara konsep dan aktif dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan pemilihan metode belajar yang tepat. Karena dengan metode yang tepat memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru ketika bertatap muka dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu mengajar pada hakekatnya adalah strategi untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran dalam dunia pendidikan, dan metode pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan mulai dari

⁴ *Ibid*, hal. 75-76.

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 71-72.

metode tradisional juga metode yang lebih modern. Salah satu metode pembelajaran yang sekarang lebih banyak mendapat respon adalah metode *Cooperative Learning*.

Pada metode *Cooperative Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator terhadap aktivitas belajar siswa, sebagaimana dikatakan Isjoni bahwa “Dalam pembelajaran ini tugas siswa adalah harus aktif membangun dinamika pengetahuan dengan tanggung jawab terhadap hasil pembelajaran”.

Metode *Cooperative Learning* memiliki banyak tipe, salah satu nya yang dapat membuat siswa memahami secara konsep dan aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa di beri nomor dan dibuat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁶ Metode pembelajaran NHT melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Nur, adanya keterlibatan total semua siswa merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dan memberikan kesempatan kepada

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama,2010), hal. 62.

siswa untuk membagikan ide-ide jawaban yang tepat.⁷ Menurut Ibrahim, dengan adanya keterlibatan total siswa dalam metode *Numbered Head Together* (NHT) akan berdampak positif terhadap motivasi belajar dan siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun pemecahan masalah yang disajikan oleh guru.⁸

Memperkuat penjelasan di atas, maka penulis mengambil salah satu penelitian terdahulu yang disusun oleh Rofiqoh Firdausi mahasiswi program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017) dengan judul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar subtema macam-macam sumber energi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) nahdlatul ulama Bululawang kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat motivasi belajar subtema macam-macam sumber energy siswa kelas IV dengan teknik pembelajaran NHT lebih baik daripada teknik pembelajaran konvensional.⁹

Faktanya, guru PAI di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung juga menerapkan metode *Cooperative Learning* dengan tujuan ketika belajar siswa turut aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi dengan baik, salah satunya terkait materi fikih , seperti pada bab pernikahan dalam Islam, cara merawat jenazah, dan saling

⁷ M. Nur dan PR. Wikandari, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), hal. 78.

⁸ Muslimin Ibrahim dan M. Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2002), hal. 7.

⁹ Rofiqoh Firdausi, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar subtema macam-macam sumber energi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) nahdlatul ulama Bululawang kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

menasihati dalam Islam. Penerapan metode NHT dalam hal ini dikombinasikan dengan metode lain seperti metode ceramah sehingga berpengaruh baik terhadap pemahaman konsep siswa. Berdasarkan pemaparan bapak Bahrun Nashor selaku guru PAI, beliau menyatakan “ketika pembelajaran saya juga menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan tujuan siswa siswi turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami secara konsep melalui diskusi kelompok”. Metode *Cooperative Learning* tipe NHT juga dinilai berdampak positif bagi siswa karena dinilai tidak membosankan. Dalam setiap kelompok siswa dapat berperan aktif dalam menyampaikan pendapatnya, memecahkan masalah, serta saling bertukar pikiran. Berdasarkan pengamatan penulis, tidak semua siswa siswi dapat turut aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe NHT. Bertolak dari uraian diatas maka penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode *Cooperative Learning* tipe NHT. Keinginan tersebut tertuang dalam sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Pemahaman Konsep dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam menentukan pokok masalah yang akan dibahas, maka disini perlu dipaparkan beberapa masalah yang terdapat pada masing-masing variabel dalam judul skripsi, diantaranya adalah:

- a. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Pengaruh pembelajaran pemecahan masalah terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Pengaruh pembelajaran diskusi terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Pengaruh pembelajaran kelompok terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- f. Pengaruh pembelajaran pemecahan masalah terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- g. Pengaruh pembelajaran diskusi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- h. Pengaruh pembelajaran kelompok terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- i. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- j. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pembelajaran yang siswa cenderung pasif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka masalahnya bisa dibatasi menjadi sebagai berikut:

- a. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung?

- b. Adakah pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung?
- c. Adakah pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung
- b. Untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dibentuk dari dua kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat.¹⁰ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 127.

penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹¹ Adapun hipotesis penelitian yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 30.

- a. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
- b. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi atau daftar pustaka dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang nantinya setelah menjadi guru akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menunjang peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan perspektif yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam proposal ini baik secara konseptual maupun operasional, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

1. Definisi Konseptual

a. Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Suhermi adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹²

b. Pemahaman Konsep

Menurut Purwanto pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.¹³

c. Keaktifan

¹² Suhermi (Online), "Pengertian NHT", belajar psikologi.com. diakses tanggal 12 agustus 2016.

¹³ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 21.

Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.¹⁴ Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁵

2. Definisi Operasional

a. Metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif atau pembelajaran secara berkelompok yang setiap anggota kelompok diberikan kartu dengan nomor yang berbeda. Sintaks dari pembelajaran kooperatif tipe NHT meliputi: pengarahan, pembagian kelompok secara heterogen oleh guru dan pemberian nomor dengan menggunakan kartu, pengajuan pertanyaan oleh guru yang diberikan pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, lalu terakhir yaitu pemberian jawaban atau penyampaian pendapat oleh setiap anggota kelompok dengan cara dipanggil nomor yang ada pada kartu tersebut.

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu memahami konsep pada mata pelajaran PAI seperti pemahaman konsep tentang pernikahan dalam Islam, cara perawatan jenazah, berkompetisi dalam kebaikan, taat pada aturan dan bekerja keras. Pada pemahaman konsep siswa

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90-91.

¹⁵ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal.

dituntut untuk mampu menjelaskan dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahamannya dengan tidak mengubah arti aslinya.

c. Keaktifan

Keaktifan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan aktivitas pembelajaran seperti berani mengemukakan pendapat, merespon dengan baik apa yang disampaikan guru, terlibat dalam pemecahan masalah, dan berusaha mencari segala informasi yang diperlukan dalam belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan teori**, terdiri dari: (a) metode *cooperative learning*, (b) *numbered head together* (NHT), (c) pemahaman konsep, (d) keaktifan, (e) pendidikan Agama Islam, (f) implementasi *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa, (g) penelitian terdahulu, (h) kerangka berpikir.
3. **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian
4. **Bab V Pembahasan**, terdiri dari: (a) pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung, (b) pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung, (c) pengaruh metode *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman konsep dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung
5. **Bab VI Penutup**, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.